



Gagal Mencuri dan Membunuh, Pelajar MTs Ini Diganjar Bui

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Aparat Polsek Siliragung terpaksa mengamankan KA, seorang pelajar kelas 2 MTs yang berdomisili di Dusun Krajan RT 04 RW 01 Desa Seneporejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, Jum'at (29/3/19) sekira pukul 12.30 WIB. Karena

remaja berusia 16 tahun itu diduga tindak pidana melakukan tindak pidana percobaan pembunuhan dan percobaan pencurian dengan kekerasan dan atau penganiayaan.

Selain mengamankan pelaku, polisi juga menyita Barang Bukti (BB) berupa sebilah pisau, sebuah meja kayu jati yang telah dirusak, sebungkus bungkus serbuk Kukubima dalam kemasan dan uang tunai sebesar Rp 2500. Sedangkan korbannya adalah Ida Farida (38), tak lain tetangganya sendiri yang tinggal di Dusun dan Desa serta Kecamatan sekaligus Kabupaten yang sama. Sementara tempat kejadian perkaranya (TKP) juga di rumah korban.

Keterangan Kapolsek Siliragung AKP Endro Abrianto sebagaimana dikirim ke media ini, peristiwa ini terjadi pada Jumat (29/3/19) sekitar jam 11.30 WIB lalu. Pada hari Jumat itu, sekira pukul 11.30 WIB, pelaku mendatangi toko milik korban Ida Farida, dengan membawa sebilah pisau yang disembunyikan di pinggangnya.



“Lalu pelaku pura-pura membeli sebungkus Kukubima, sebuah serbuk minuman kuat dalam kemasan. Setelah dilayani, saat itu

pelaku melihat situasi di rumah korban sepi tidak ada orang lain lagi. Tanpa ba bi bu, pelaku langsung menusukkan pisau yang disengkelitnya ke tubuh korban dibagian pinggang sebelah kiri dan selanjutnya mendorongnya kedepan hingga terjatuh di kursi sofa,” beber Kapolsek Siliragung ini, yang sempat menduduki jabatan sebagai Kasatlantas di Polres Pasuruan.

Ketika korban terjatuh di kursi sofa, pelaku dengan membabi buta menusuk lagi ke bagian perut korban sebanyak dua kali.

“Dalam kondisi terpepet, korban berusaha melakukan perlawanan hingga berhasil merebut pisau yang dipegang pelaku. Namun begitu pelaku kehilangan pisaunya, dia beralih memukuli korban dengan menggunakan kaki meja kayu yang sebelumnya telah dirusaknya terlebih dahulu,” jlentreh AKP Endro, yang juga pernah menduduki posisi Kapolsek Glagah ini.



Setelah berkutat melakukan perlawanan, akhirnya korban berhasil melarikan diri keluar rumahnya dan berteriak meminta pertolongan. “Pelaku berhasil diamankan warga masyarakat yang berdatangan karena mendengar teriakan korban. Termasuk BB yang ada ikut diamankan pula,” tandas perwira dengan tiga balok emas di pundak ini.

Akibat kejadian tersebut, kata AKP Endro, korban mengalami luka tusuk di bagian pinggang dan di bagian perut serta mengalami beberapa luka di bagian tubuh lainnya.

Hasil pemeriksaan polisi, sebagaimana pengakuan pelaku, sejak malam sebelum kejadian, dia memang mempunyai niat hendak membunuh korban dan akan mencuri uangnya. "Namun sebelum niatnya mencuri dan hendak membunuh berhasil, pelaku sudah berhasil diamankan," terang AKP Endro.

Saat ini, lanjut AKP Endro, pihaknya masih melakukan pemeriksaan terhadap pelaku dan beberapa saksi. "Sudah dua saksi yang kita mintai keterangan. Mereka adalah Aris S dan Andi, yang juga berdomisili di Dusun Krajan RT 04 RW 01 Desa Seneporejo Kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi," pungkasnya. (Oni)

Caption : KA, pelaku percobaan pembunuhan dan pencurian di Dusun Krajan Seneporejo Siliragung



**Tertipu Investasi Bodong,
Puluhan Ibu Muda Geruduk**

Polres Trenggalek

BeritaNasional.ID,

TRENGGALEK – Pemandangan tak seperti biasanya, kantor Mapolres Trenggalek digeruduk puluhan ibu ibu muda pada Jumat (23/3/19). Kedatangan mereka lantaran merasa menjadi korban penipuan Investasi bodong. Mereka menyetor uang kepada seorang owner asal Kabupaten Trenggalek Jawa Timur berinisial EKP hingga mencapai ratusan juta rupiah.

Keterangan Kiki Wulandari, salah satu korban warga Desa Parakan, Kecamatan/Kabupaten Trenggalek mengatakan, peristiwa itu berawal dari media facebook yang menawarkan arisan. Sedangkan arisan itu sendiri berdiri sejak 2014. Nah, mengetahui hal itu, merekapun memutuskan untuk bergabung dalam arisan tersebut.

“Awal mulanya komunikasi saya terjalin melalui media facebook. Salah satu hal yang menjadikan kami yakin ikut bergabung dalam investasi ini, ownernya sendiri selalu menyatakan bahwa dia adalah istri seorang anggota. Dia juga menyatakan, dari gaji suaminya sendiri sudah bisa mencukupi kehidupannya sehari-hari,” ungkap Kiki Wulandari.

Saat semuanya lancar dan on time, otomatis semakin banyak yang ikut bergabung dalam kegiatan arisan ini. Pada tahun 2017 akhir sekitar bulan Desember merupakan awal investasi. Namun pada 9 Desember 2018 dinyatakan kolap serta owner menyatakan tidak mampu mewujudkan janjinya.

“Awalnya, kalau kita memasukkan investasi uang Rp 4 juta, maka akan dapat bunga Rp 900 ribu/bulan. Setelah terjadi kolap, owner sendiri menyatakan akan mengembalikan uang investasi. Namun hingga kini kami belum mendapatkan uang pokok yang masuk sebagai modal investasi. Akhirnya kita semua sepakat mengadakan kejadian ini ke Polres Trenggalek,” paparnya.

Dijelaskan Kiki, terkait perkara ini pihaknya telah melakukan

mediasi di rumah sang owner. Bahkan waktu itu owner sampai menggunakan kuasa hukumnya, namun hasilnya belum bisa mewakili mendapatkan hak hak semestinya. Banyak proses dilalui, mulai Desember 2018 hingga kini, lalu muncul inisiatif untuk mengadukan ke kepolisian.

“Kerugian saya sendiri ratusan juta rupiah, namun dari Trenggalek jika dikumpulkan bisa mencapai Rp 700 juta. Jika ditambah diluar Trenggalek mencapai Rp 1 Milyar lebih, dan itu hanya uang investasi saja. Sedangkan uang arisannya jika dikumpulkan mungkin berkisar Rp 2 Milyar,” beber Kiki.

Kasatreskrim Polres Trenggalek AKP Sumi Andana membenarkan kejadian tersebut. Kedatangan para ibu-ibu muda itu untuk menanyakan perkembangan aduan dugaan investasi bodong yang mereka ikuti beberapa tahun lalu.

“Kedatangan ibu-ibu muda ini untuk menanyakan perkembangan pengaduan yang dibuat dua minggu lalu terkait dugaan investasi bodong. Mereka mengaku tertipu ratusan juta rupiah sesuai pengaduan yang masuk,” jelasnya.

Kasatreskrim sendiri berjanji, pihaknya secepat mungkin menindak lanjuti pengaduan tersebut dengan memanggil terlapor dan saksi-saksi. Dalam kasus dugaan investasi bodong ini, lanjutnya, pihaknya menerjunkan tim Unit Pidum dan Unit Pidsus untuk membantu penyelesaian perkara dimaksud.

“Dalam kasus ini, petugas sudah memperoleh keterangan 10 saksi, selanjutnya diterbitkan surat tugas membentuk tim untuk melakukan serangkaian penyelidikan. Saat ini perkaranya sudah berjalan dan terhadap terlapor akan dimintai keterangan,” pungkas Kasatreskrim AKP Sumi Andana. (Fals Yudistira)

Caption: Para korban penipuan saat mengadu di Polres Trenggalek



Gagal Mediasi, Kasus Oknum Guru Yang Gunduli Rambut Siswanya

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Gagal mediasi, kasus pencukuran rambut puluhan siswa oleh oknum guru SDN 2 Patoman Kecamatan Blimbingsari bakal berlanjut ke proses hukum.

Sebenarnya, Polsek Rogojampi berupaya melakukan mediasi agar kasus ini tidak berkepanjangan, dan menyusun jadwal mediasi antara pihak wali murid dengan oknum guru . Sayangnya ketika ditunggu hingga pukul 15.00 WIB, pihak wali murid tidak kunjung datang. Hanya dihadiri oknum guru yang didampingi orang tuanya.

“Kami sudah mengupayakan mediasi, agar persoalan ini selesai,” ujar Kapolsek Rogojampi, AKP Agung Setyabudi, Kamis (14/3/19).

Menurut Kapolsek Rogojampi yang juga mantan Kasatresnarkoba Polres Banyuwangi ini, jika proses mediasi ini gagal, pihaknya akan berkoordinasi dengan Satreskrim dan Unit PPA Polres Banyuwangi.

“Kalau mediasi ini sudah tidak ada kelanjutannya, saya akan melakukan koordinasi dengan Satreskrim dan PPA Polres Banyuwangi. Apakah kasus ini ditangani Polsek atau PPA Polres Banyuwangi,” kata AKP Agung yang juga mantan Kapolsek Cluring ini.



Diungkapkan AKP Agung, untuk proses pemeriksaan siswa yang rambutnya di botaki oleh oknum guru tersebut, dilakukan oleh penyidik Polwan. Namun lebih jelasnya pihaknya menunggu petunjuk dari Polres Banyuwangi.

“Kelanjutannya kami menunggu petunjuk dari Polres Banyuwangi,” tandasnya.

Diberitakan sebelumnya, 22 siswa SDN 2 Patoman, Kecamatan Blimbingsari, sepulang dari latihan silat menangis akibat rambutnya di botaki oleh pelatih silat atas suruhan guru olahraga SDN 2 Patoman.

Bahkan akibat ulah oknum guru tersebut, beberapa siswa tidak mau masuk sekolah lagi karena malu. Endingnya, para wali murid meminta kasus ini dilanjutkan, agar guru tidak semena-mena memperlakukan siswa dengan seenaknya sendiri. (Apong/Jumaat)

Caption : Oknum guru SDN 2 Patoman Kecamatan Blimbingsari bersama orang tuanya saat di Mapolsek Rogojampi menunggu mediasi yang gagal dan Kapolsek Rogojampi AKP Agung Setyabudi



Bandar Togel Asal Ngaringan Gandusari Digelandang Reskrim Polres Blitar

BeritaNasional.ID,

BLITAR – Diduga sebagai bandar judi totoan gelap (togel) online, Sulis Setiawan (36) digelandang tim Reskrim Polres Blitar, Rabu (13/3/19) sekitar pukul 18.00 WIB. Penangkapan terhadap terduga ini dilakukan polisi di Dusun Ngaringan RT 01 RW 02 Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yang juga merupakan tempat tinggal lelaki yang biasa dipanggil Bogleng.

Selain terduga, polisi juga berhasil menyita beberapa Barang Bukti (BB) berupa 1 buah HP Samsung warna putih, 1 buah HP Samsung kecil warna putih, 1 buah router wifi, 1 bendel kertas rekapan togel, 1 buah ATM BCA, 1 buah ATM BRI, 1 buah bolpoint warna hitam dan uang tunai sebesar Rp 1.070.000,-.

Keterangan Kasatreskrim Polres Blitar, AKP Sodik Efendi SH, Rabu tanggal 13 Maret 2019 anggotanya menerima informasi bahwa di Dusun/Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari sering ada transaksi perjudian togel online yang dibandari warga setempat.

“Berdasarkan Informasi tersebut, kita turunkan anggota untuk melakukan penyelidikan. Setelah A1, sekira pukul 18.00 WIB kita langsung lakukan penangkapan,” jelas AKP Sodik Efendi yang pernah menjabat posisi sama di Polres Banyuwangi beberapa waktu lalu.

Saat ditangkap, terduga sedang membawa HP Samsung warna putih, HP Nokia warna putih, Puter wifi, dan beberapa BB lainnya. Selanjutnya, baik terduga maupun BB yang ada langsung diamankan di Mapolres Blitar guna dilakukan penyidikan.

“Setelah kita lakukan penyidikan, terduga kita naikkan statusnya menjadi tersangka judi togel online dengan kapasitas sebagai bandar yang ancaman hukumannya maksimal 10 tahun penjara,” tegas Kasatreskrim AKP Sodik Efendi. (red)

Caption : Tersangka judi togel online, Sulis Setiawan, bersama BB nya, kini ngandang di Rutan Mapolres Blitar



Dana Mitra Bisnis Digelapkan, Warga Jajag Banyuwangi Ini Diganjar Bui

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – H Nur Juroini (61), akhirnya harus rela dimasukkan kedalam rumah tahanan (rutan) Mapolsek Gambiran, pada awal Maret 2019 kemarin. Warga Dusun Krajan RT 006 RW 003 Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ini disangka sebagai pelaku tindak pidana penipuan dan penggelapan sebagaimana pasal 378 dan 372 KUHP.

Sedangkan korbannya juga sebagai pelapor bernama Sanusi (55), yang notabene tetangganya sendiri dan berdomisili ditempat yang sama di Dusun Krajan Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Awalnya, keduanya adalah tetangga dan sahabat baik dalam keseharian sebelum kasus ini mencuat ke ranah hukum.

“Juroini kita tetapkan sebagai tersangka sejak Selasa, 22 Pebruari 2019 bulan lalu. Ini setelah sebelumnya kita lakukan penyelidikan dan penyidikan paska korban Sanusi melapor di

Mapolsek pada 14 Januari 2019 2 bulan lalu,” terang Kapolsek Gambiran AKP Sumaryata melalui Kanitreskrim Ipda Yaman Adinata.

Menurut Ipda Yaman Adinata, dua saksi dalam perkara ini yang sudah dia mintai keterangan yaitu

Wibisono (43), warga Perum Sobo Kartika Blok C No 02 RT 001 RW 003 Kelurahan Sobo Kecamatan Banyuwangi dan M. Alhadar (50), warga JL Bangka No 25 Rt 002 RW 002 Kelurahan Lateng Kecamatan Banyuwangi.

“Barang bukti yang kita sita berupa 1 buku rekening Bank BCA milik terlapor, rekening koran (bukti transaksi) dan 3 kwitansi bukti setoran uang korban ke pelaku,” papar Ipda Yaman.

Dituturkan Kanitreskrim Ipda Yaman, awalnya antara korban dan pelaku adalah rekan kerja yang akan berbisnis properti, dengan cara membeli tanah kemudian didirikan bangunan dan di jual. Lalu keduanya sepakat membeli sebidang tanah diwilayah Banyuwangi Kota dengan semua dana dari korban yang diserahkan kepada pelaku untuk dibayarkan.

“Ternyata oleh pelaku sebagian dananya tidak dibayarkan semua untuk pembelian tanah, tetapi justeru dipakai untuk kepentingan pribadi. Karena merasa ditipu, korban lalu melapor ke Polsek Gambiran,” terang pama yang sebelumnya juga sempat menempati posisi yang sama di beberapa Polsek diwilayah Polres Banyuwangi ini.

Sementara, baik Kanitreskrim Ipda Yaman Adinata maupun Kapolsek Gambiran AKP Sumaryata, sejak dikonfirmasi Sabtu (9/3/19) hingga Minggu (10/3/19) siang ini, ditunggu konfirmasinya tentang berapa banyak dana yang digelapkan oleh pelaku Juroini, belum memberikan jawabannya.

Sementara pelaku Juroini yang disangka menabrak pasal 378 & 372 KUHP, mengaku sudah seminggu lamanya menghuni lembaga pemasyarakatan (Lapas) Banyuwangi.

“Maksud hati saya bisa diselesaikan semua urusan ini diluar, tetapi ternyata saya ditahan dan dititipkan di sini (Lapas), ya sudah lah mas, saya jalani,” lontarnya pasrah menerima kenyataan. (red)

Caption : H Juroini, diduga sebagai pelaku 378 & 372 KUHP yang kini menghuni Lapas Banyuwangi



Satreskrim Polres Banyuwangi Ungkap Judi Togel Online Beromset Ratusan Juta

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Tiga pelaku perjudian totoan gelap (togel) online berhasil ditangkap Satreskrim Polres Banyuwangi. Dalam penangkapan itu, polisi juga menyita uang tunai Rp 640.900.000.

Ungkap judi online dengan omset ratusan juta perhari ini tidak lepas dari peran serta masyarakat yang memberikan informasi. Ketiga pelaku yang kini ngandang di rutan Mapolres itu adalah Sunardi, Eko Waluyo dan Atim Widodo. Ketiga pelaku sama sama berdomisili di Dusun Krajan, Desa Sraten, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Keterangan Kasat Reskrim Polres Banyuwangi, AKP Panji Prathista Wijaya, ketiga pelaku tersebut ditangkap di rumah pelaku Atim Widodo yang merupakan bandar kasus perjudian ini. Sedangkan dua pelaku lainnya merupakan operator yang membantu Atim Widodo. Ketika ditangkap, mereka sedang melakukan transaksi perjudian jenis togel secara online.

Dikatakan Kasatreskrim Panji, dari penangkapan ketiga pelaku, selain uang, juga disita sejumlah barang bukti. Di antaranya adalah 5 unit laptop, 6 modem, 2 wifi, 7 unit HP berbagai merek, 7 Atm berbagai bank, 11 buku tabungan berbagai bank dan barang bukti lainnya.

“Untuk barang bukti uang Rp 640.900.000., kita amankan dari rekening atas nama pelaku Atim Widodo,” jelasnya saat pers rilis dihadapan puluhan wartawan, Jumat (8/3/19).

Dituturkan Kasatreskrim Panji, sewaktu penggerebekan tidak ditemukan barang bukti uang. Tetapi uang tersebut didapat dari hasil pengembangan penyidikan yang diketahui berada di rekening pelaku Atim Widodo. Diduga kuat uang itu hasil transaksi perjudian togel online tersebut.

Sementara modus yang dijalankan jaringan perjudian Atim Widodo ini, beber Panji, anak buah pelaku yang berada di luar Pulau Jawa mengirimkan tombakan togel kepada para operator. Pengiriman dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang sudah terpasang pada laptop pelaku.

Dalam pemeriksaan, lanjut Panji, para pelaku mengaku sudah beraksi selama kurang lebih 5 tahun. Jaringan mereka pun sudah tersebar hingga ke sejumlah pulau di luar Jawa. “Ada nama

pulau, tapi tidak bisa kita sebut. Karena kasus ini masih terus dalam pengembangan,” pungkas AKP Panji Prathista Wijaya di akhir pers rilis. (red)

Caption : Kasat Reskrim AKP Panji Prathista Wijaya didampingi Kanit Pidum dan Subbag Humas Polres Banyuwangi tunjukkan BB uang yang disita dari bandar judi togel online Atim Widodo



Ini Langkah Polisi Tangani Kasus Oknum Guru MI Yang Lempar Penghapus Ke Dahi

Muridnya Hingga Luka

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Kasatreskrim Polres Banyuwangi AKP Panji P Wijaya yang dikonfirmasi media ini terkait penanganan perkara siswa kelas 4 sekolah MI NU Salafiyah berinisial DFM, anak dari pasangan suami istri (Pasutri), Agus Widianoro (30) dan Sulistyowati (26), warga Dusun Krajan Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Banyuwangi yang menjadi korban lemparan penghapus oknum guru AJ, mengaku ditindaklanjuti oleh Polsek Sempu.

“Iya Pak, yang menangani Polsek Sempu. Tidak dilimpahkan ke Polres,” jawab AKP Panji, Jumat (8/3/19) siang.

Sementara Kapolsek Sempu AKP Suhardi yang dihubungi media ini melalui Kanitreskrim Ipda Didik Suhendi mengaku proses hukum terkait perkara dimaksud terus berlanjut.

“Iya mas, masih diperiksa saksi saksinya terus dalam proses sidik,” ungkap Ipda Didik Suhendi.

Seperti diberitakan sebelumnya, akibat kekerasan yang dilakukan oknum AJ, guru di MI NU Salafiyah Dusun Tugung Desa/Kecamatan Sempu, DFM siswa kelas IV di sekolah tersebut mengalami luka berdarah pada bagian dahinya. Dan pasca kejadian pada Sabtu (2/3/19) itu pula, Kanitreskrim Ipda Didik Suhendi langsung mendapat laporan dari keluarga korban.

“Memang kita sudah mendapatkan laporan dari pihak keluarga korban,” ujar Kanitreskrim Ipda Didik Suhendi saat itu.

Kanit Didik Suhendi sendiri menyatakan, terkait laporan tersebut pihaknya langsung melakukan penyelidikan dan pengumpulan data lengkap dari korban. Untuk visum, memang sudah ada dan hasilnya korban memang mengalami luka robek di bagian dahi.

“Kalau dari laporan korban ini memang dilakukan oleh oknum guru yang berinisial AJ, tapi kita belum bisa pastikan kebenarannya,” ungkapnya kepada media ini, Rabu (6/3/19) lalu seraya menyatakan bahwa terlapor juga sebagai wakil ketua takmir masjid di Al Gufron Sempu.

Sedangkan keterangan ibu korban yang bernama Sulistyowati, bahwa akibat kejadian tersebut sangat memukul mental anaknya, bahkan anaknya menjadi trauma. Mengingat DFM tidak serumah dengan dirinya, karena selama ini tinggal dan dirawat neneknya karena ada faktor x dalam rumah tangganya.

“Mendengar anak saya terluka, langsung saya bawa ke Puskesmas Sempu supaya luka di dahi akibat lemparan penghapus mendapat perawatan dari dokter,” paparnya waktu itu.

Namun sebenarnya, meski anaknya terluka akibat arogansi seorang oknum guru tersebut, ia tidak mau persoalan ini dibawa ke ranah hukum. “Sebenarnya saya tidak mau melaporkan ke polisi, tapi saya hanya ingin kejadian seperti ini jangan sampai terulang lagi,” jelasnya. (red)

Caption : Kanitreskrim Polsek Sempu, Ipda Didik Suhendi SH



Pengecer Dan Bandar Togel Ini Di 'Bubuti' Reskrim Polsek Kota Banyuwangi

BeritaNasional.ID, BANYUWANGI – Dalam waktu paruh malam, Tim Reskrim Polsek Kota Banyuwangi berhasil mem'bubble' dua pejudi totoan gelap (togel). Yang pertama adalah seorang pengecer bernama Bambang Sutedjo alias Bambang (62) warga Kelurahan Karangrejo Banyuwangi, diringkus pada Senin (4/3/19) pukul 16.00 WIB.

Tangkapan berikutnya adalah Nanang Fitrianto, warga Dusun Kejoyo RT 001 RW 005 Desa Tambong Kecamatan Kabat Kabupaten

Banyuwangi. Pelaku kedua yang masuk kategori bandar ini dibekuk aparat saat berada didepan Kelurahan Tukang Kayu dipinggir JL MT Hariyono, Kelurahan Tukang kayu Banyuwangi, pada Senin (4/3/19) sekitar pukul 21.00 WIB.

Saat diringkus, bandar judi togel berusia 54 tahun ini tak berkutik. Karena beberapa barang bukti juga ditemukan oleh aparat.

“BB yang berhasil kita sita dari pelaku Nanang Fitrianto ini antara lain 1 buah HP merk Advan, 1 buah Tab Advan, 1 buah dompet hitam, 1 buah ATM BCA a.n Nanang Fitrianto, 1 unit Sepeda Motor Yamaha Mio J nopol DK 3356 IZ warna merah dan uang sebesar Rp 292 ribu,” papar Kanitreskrim Ipda Nurmansyah mewakili Kapolsek Kota Banyuwangi AKP Ali Masduki, Selasa (5/3/19).

Dikatajan Ipda Nurmansyah, keberhasilan tim reskrim yang dia pimpin tersebut tak lepas dari peran serta informasi warga.

“Senin malam sekira jam 19.00 WIB kami mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa ada perjudian togel di wilayah Tukang Kayu. Setelah kita lidik dan akurat, pada pukul 21.00 WIB kita lakukan penangkapan terhadap pelaku,” terang Ipda Nurmansyah bersama 4 anggotanya.

Kini, baik pelaku Bambang Sutedjo maupun Nanang Fitrianto berikut BB masing-masing sudah diamankan di Mapolsek Kota Banyuwangi.

“BAP nya segera kita selesaikan, selanjutnya akan kita limpahkan ke Kejari dan dilanjutkan ke persidangan di PN Banyuwangi,” tegas Kanitreskrim Ipda Nurmansyah. (Apong/Jumaat)

Caption : Pengecer Bambang Sutedjo dan Bandar Togel Nanang Fitrianto kini ngandang di rutan Mapolsek Kota Banyuwangi



Lagi, Pejudi Togel Digelandang Reskrim Polsek Kota Banyuwangi

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Tim Reskrim Polsek Kota Banyuwangi dipimpin langsung Kanit Ipda Nurmansyah SH MH menggelandang pelaku judi totoan gelap (togel) bernama Bambang Sutedjo alias Bambang. Lelaki berusia 62 tahun ini diringkus dari kediamannya di JL Ikan Putih No. 12 RT 002 RW 001 Kelurahan Karangrejo

Kecamatan Banyuwangi, Senin (4/3/19) sekira pukul 16.00 WIB.

Saat disergap, pelaku tidak berlutik karena didapati beberapa Barang Bukti (BB) berupa 1 buah HP merk Advan Hammer, 6 buah robekan kertas rekap nomer togel dan uang sejumlah Rp 174 ribu.

“Pelaku melanggar pasal 303 tentang perjudian sebagaimana diatur dalam KUHP. Ancaman hukumannya maksimal 10 tahun penjara,” tegas Kanit Ipda Nurmansyah.

Penuturan Ipda Nurmansyah, awalnya ada masyarakat yang melapor sering ada perjudian togel di wilayah Karangrejo. Selanjutnya diturunkanlah anggota untuk melakukan penyelidikan.

“Setelah A1, sekitar pukul 16.00 WIB kita bersama 4 anggota langsung menuju sasaran dan melakukan penangkapan,” papar Ipda Nurmansyah.

Kini, baik pelaku maupun BB nya sudah diamankan di rutan Mapolsek Kota. “Sambil menunggu BAP nya rampung, segera kita limpahkan ke Kejari untuk diteruskan ke persidangan di PN Banyuwangi,” pungkas pama yang semasa bintaranya lama berkarier di fungsi Propam Polres Banyuwangi ini. (red)

Caption : Bambang Sutedjo, pejudi togel yang kini meringkuk di rutan Mapolsek Kota Banyuwangi



Maling HP Di Parkiran Depan RSUD Blambangan Banyuwangi

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Tim Reskrim Polsek Kota Banyuwangi meringkus Mahmud, warga Desa Kedaleman RT 02 RW 02 Kecamatan Rogojampi, Sabtu (2/3/19) sekira pukul 14.00 WIB. Karena lelaki berusia 40 tahun itu diduga sebagai pelaku pencurian sebuah Hand Phone milik Risma Siska Ayu Lorenza (23) warga JL Kapten Ilyas No. 25 Kelurahan Singonegaran Kecamatan Banyuwangi.

Penuturan Kanit Reskrim Ipda Nurmansyah.,S.H.,M.H. yang memimpin penangkapan bersama 4 anggotanya, Mahmud diduga

sebagai pelaku pencurian HP di parkirán depan RSUD Blambangan Banyuwangi.

“Pelaku kita amankan dari kediamannya di Desa Kedaleman RT 02 RW 02 Kecamatan Rogojampi berikut Barang Bukti berupa 1 buah HP Oppo A3S warna merah,” untkapnya.

Dituturkan Ipda Nurmansyah, ia bersama anggotanya melakukan pelacakan keberadaan HP Oppo A3S diwilayah Rogojampi, setelah sebelumnya menerima laporan kehilangan dari korban seorang ibu rumah tangga yang bernama Risma Siska Ayu Lorenza.

“Dari berbagai petunjuk yang kita dapatkan, akhirnya mengarah kepada terduga Mahmud. Begitu kita interograsi, ternyata dia memang menguasai HP Oppo A3S warna merah dan HP tersebut di reset di temannya yang bernama Haris Hermawan. Saat kita cek nomer IMEI nya, ternyata sesuai dengan dossbook milik korban,” papar pama yang pernah menjabat sebagai Ketua KONI Banyuwangi ini.

Begitu terduga disidik di Mapolsek Kota, meluncurlah pengakuannya bahwa dia sebagai pencuri HP milik korban saat di depan parkirán RSUD Blambangan Banyuwangi.

“Terduga sudah kita naikkan statusnya sebagai tersangka pencurian sebagaimana pasal 362 KUHP dan kita amankan bersama BB nya,” tegas Ipda Nurmansyah yang juga sempat menduduki posisi Kanit Tipiter dan Kanit Tipidek di Polres Banyuwangi ini. (red)

Caption : Mahmud, tersangka pencurian HP Oppo A3S yang kini ngandang di rutan Mapolsek Kota Banyuwangi